

## PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL PERIODE 2018-2022 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Winda Khairani<sup>1)</sup>, Ita Mustika<sup>2)</sup>, Nur Isra Laila<sup>3)</sup>, Ferdila<sup>4)</sup>, Khadijah<sup>5)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina

<sup>2,3,4,5</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina

ita@uis.ac.id

### Abstrak

*Increased competition in the manufacturing industry due to the establishment of new companies. They are causing companies to be more concerned with market conditions and market prospects so that they can take advantage of opportunities to achieve high profits for the survival and growth of the company. The garment and textile industry has been unstable since the COVID-19 pandemic until the current trend of rising inflation in various countries. This study uses secondary data with a quantitative approach obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is the financial statements of textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 using 8 company populations and 34 company samples selected according to predetermined criteria. Partially cash turnover has a significant effect on profitability. Partially accounts receivable turnover has a significant effect on profitability. Partially inventory turnover does not affect profitability. Cash, accounts receivable, and inventory turnover simultaneously affect the company's profitability. The purpose of this study is to provide information to companies on increasing their profitability and to potential new investors who want to invest in textile companies listed on the IDX.*

**Keywords:** Cash Turnover, Payments, Supply, Profitability

### Abstrak

*Persaingan yang semakin ketat dalam industri manufaktur akibat berdirinya perusahaan-perusahaan baru. Menyebabkan perusahaan lebih mementingkan kondisi pasar dan prospek pasar sehingga dapat memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan yang tinggi untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Industri garmen dan tekstil mulai tidak stabil sejak pandemi COVID-19 hingga berlangsungnya tren kenaikan inflasi di berbagai negara saat ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan menggunakan 8 populasi perusahaan dan 34 sampel perusahaan yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dan juga memberikan informasi kepada calon investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI.*

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti saat ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat,

termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas yang menimbulkan

terjadinya persaingan usaha yang semakin ketat. Perekonomian dunia yang berkembang pesat, telah terjadi berbagai banyak kemajuan baik dibidang informasi, inovasi, maupun persaingan bisnis yang ketat antar negara. Perkembangan tersebut didukung oleh berbagai faktor salah satunya teknologi modern yang memudahkan para produsen untuk menjangkau pasar global sehingga memacu terjadinya persaingan antar negara semakin ketat, tidak terkecuali di Indonesia.

Persaingan yang semakin ketat dalam industri manufaktur akibat berdirinya perusahaan-perusahaan baru. Menyebabkan perusahaan lebih mementingkan kondisi pasar dan prospek pasar sehingga dapat memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan yang tinggi untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Masruroh et al., 2018).

Majunya kehidupan komersial dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju membuat para pebisnis bersaing ketat untuk menawarkan produk – produk yang mereka produksi yang kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Setiap bisnis memiliki sasaran untuk mencapai keberhasilan berupa keuntungan yang telah ditargetkan. Untuk menilai suatu perusahaan apakah memiliki kondisi keuangan yang sehat atau tidak dapat dilihat dari laba yang di peroleh oleh perusahaan tersebut.

Industri tekstil dan garmen di Indonesia merupakan salah satu industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih memiliki prospek untuk dikembangkan. Industri tekstil memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dari dalam dan luar negeri. Terkait dengan ketenagakerjaan, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah difasilitasi oleh sumber tenaga kerja yang melimpah dan upah yang kompetitif, khususnya dibandingkan dengan situasi pada industri negara maju. Industri tekstil merupakan industri yang berorientasi ekspor (Yudiatmaja, 2022).

Tingginya persaingan serta rendahnya pendapatan juga dialami oleh sektor consumer cyclicals yang merupakan sektor barang konsumsi non primer atau sekunder, salah satunya perusahaan industri tekstil. Perusahaan industri tekstil merupakan perusahaan yang akan mengolah bahan baku serat menjadi benang atau kain, ketatnya persaingan serta melemahnya pendapatan di dukung oleh adanya kemunculan wabah COVID -19. Karena permintaan global yang menurun signifikan, sehingga banyak terdapat pembatalan dan pemangkasan orderan ekspor, sementara daya beli masyarakat dalam negeri juga tidak membantu karena daya beli yang masih lemah. Masyarakat memilih untuk lebih selektif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendapatan yang menurun masyarakat lebih mendahulukan kebutuhan primer daripada kebutuhan sekunder. Akibatnya banyak terjadi penumpukan stok di pabrik, sehingga memaksa perusahaan.

Bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat mengelola modal dan memanfaatkan aset perusahaan dengan sebaik-baiknya serta dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar sehingga tercapainya sasaran bisnis untuk mendapatkan target laba yang diinginkan. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut yang nantinya digunakan sebagai penambah modal dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Bagaimana perusahaan tersebut mengelola asetnya, menggunakan biaya secara efisien dan menginvestasikan kekayaannya secara baik akan menjadi penentu besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang biasa disebut dengan Profitabilitas. Keuntungan ataupun laba yang tinggi yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan berdampak baik bagi perusahaan tersebut karena mampu meyakinkan investor dan menarik calon investor baru untuk berinvestasi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Untuk mencapai profitabilitas yang baik perusahaan sebaiknya tau aspek yang mempengaruhinya yaitu: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2022 volume ekspor tekstil Indonesia memang melemah. Selama periode Januari-September 2022, volume ekspor industri tekstil nasional hanya mencapai 1,19 juta ton, berkurang 14,52% dibanding Januari--September tahun 2021 (*year on year/yoy*). Meski dihadapkan pada tantangan berat dan ancaman resesi, perekonomian Indonesia mampu tumbuh positif sebesar 5,31% (*yoy*) pada 2022. Salah satu sektor yang menjadi katalis dalam mendorong kinerja ekonomi nasional yaitu sektor industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) dan Alas Kaki.

Pada tahun 2022, kinerja neraca perdagangan tekstil mengalami surplus sebesar USD3.71 miliar atau meningkat sebesar 3,34% dibandingkan periode sebelumnya. Sama halnya dengan alas kaki, yang mengalami surplus sebesar USD1.03 miliar atau meningkat sebesar 41% dibandingkan periode sebelumnya. Amerika Serikat dan Eropa masih menjadi negara tujuan utama ekspor kedua industri ini (Surtrisno, 2023).

Peningkatan inflasi dan potensi krisis ekonomi di berbagai negara memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap stabilitas dan keberlanjutan dari industri garmen dan tekstil di Indonesia. Meski pernah menjadi primadona di tahun 1990-an sebagai fokus pengembangan industrialisasi nasional, industri garmen dan tekstil mulai tidak stabil sejak pandemi COVID-19 hingga berlangsungnya tren kenaikan inflasi di berbagai negara saat ini. Kondisi global yang semakin memburuk mendorong pengusaha industri garmen untuk mengurangi jumlah tenaga kerja dan melakukan PHK (Singarimbun, 2023).

Industri garmen dan tekstil sendiri saling berkaitan, tapi dalam praktiknya terdapat perbedaan fokus dalam pengembangan masing-masing industri. Industri garmen merupakan industri yang lebih berfokus pada pembuatan pakaian jadi, sementara industri tekstil mencakup proses pembuatan pakaian dari serat hingga menjadi pakaian jadi. Industri terkait dengan tekstil merupakan industri padat karya Indonesia

yang menyerap 1,4 juta pekerja pada tahun 2021.

Pemutusan hubungan kerja (PHK) industri garmen dan tekstil terjadi di berbagai daerah Indonesia. Direktur Eksekutif Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) Firman Bakrie menyampaikan bahwa industri sepatu tanah air mengalami penurunan pesanan untuk ekspor setidaknya sejak Juli 2022. Pendataan yang terlambat terhadap realisasi pengiriman ekspor produk garmen dan tekstil Indonesia menyebabkan seolah-olah industri garmen dan tekstil terlihat masih bertumbuh. Hal ini juga menyebabkan jumlah karyawan yang terkena PHK belum dapat terdata dengan baik.

Fenomena terjadinya PHK juga terjadi di wilayah Subang, Jawa Barat, di mana Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Subang Yenni Nuraeni menyampaikan PHK sekitar 10.000 karyawan dari 25 pabrik garmen di daerah Subang. Hal yang sama disampaikan oleh Juru Bicara Perkumpulan Pengusaha Produk Tekstil Provinsi Jawa Barat (PPTPJB) Sariat Arifia, di mana perusahaan-perusahaan industri garmen sudah mengurangi lebih dari 50% jumlah tenaga kerja dan kapasitas karyawan dari masa sebelumnya. Data PPTPJB menunjukkan tutupnya 18 pabrik garmen di daerah Jawa Barat yang menyebabkan PHK lebih dari 90.000 orang. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat pengurangan jumlah tenaga kerja dalam industri tekstil dari 1,13 juta menjadi 1,08 juta tenaga kerja pada Agustus 2022.

Terjadinya PHK massal dalam industri garmen dan tekstil Indonesia dilatarbelakangi satu isu besar, yakni berkurangnya pesanan dari pembeli di luar negeri. Menurut Wakil Ketua Bidang Ketenagakerjaan Apindo Aloysius Santoso, permintaan ekspor dari pasar Amerika Serikat dan Eropa terhadap industri garmen dan tekstil Indonesia kemungkinan akan berkurang 50% hingga pertengahan tahun 2023. Peningkatan inflasi akibat naiknya harga-harga barang pokok mendorong masyarakat untuk melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian terhadap

produk-produk industri garmen dan tekstil yang tidak termasuk kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan produk tekstil dan garmen yang telah dikirim sebelumnya belum dapat sepenuhnya diserap pasar sehingga terjadi kelebihan pasokan di negara tujuan ekspor yang kemudian menurunkan jumlah pesanan kepada industri garmen dan tekstil.

Regulasi pandemi COVID-19 untuk membatasi mobilisasi kapal pengangkut barang ekspor juga berdampak terhadap terjadinya keterlambatan pengiriman produk-produk garmen dan tekstil ke negara tujuan. Produk garmen dan tekstil yang harusnya telah sampai dalam masa pandemi menjadi terlambat untuk dipasarkan sehingga permintaan baru pun berkurang (Singarimbun, 2023).

Tahun 2019 terjadi pada salah satu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor tekstil dan garmen adalah PT Argo Pantes Tbk. Sebelumnya perusahaan tekstil ini tengah menghadapi gempuran produk China, dan berdampak pada pengurangan pendapatan hingga karyawan. Hingga Juni 2019 karyawan Argo Pantes berkurang 150 orang menjadi 722 orang. Padahal pada Desember 2018 jumlah karyawan Argo Pantes masih 872. PT Argo Pantes Tbk pada September 2018, perusahaan mencatatkan penjualan bersih US\$ 18,24 juta, turun 21,44% dibandingkan periode yang sama 2018 senilai US\$ 23,22 juta. Perusahaan juga mencatat beban pokok penjualan sebesar US\$ 17,08 juta dan rugi US\$ 5,59 juta.

Pada tahun 2019 mencatatkan kinerja yang tidak menggembirakan sepanjang paruh pertama tahun 2019, Penjualan bersih perusahaan tekstil itu menurun 19,19% year-on-year (yoy) menjadi US\$ 12,72 juta. Sementara bottom line mereka berubah menjadi rugi sebesar US\$ 3 juta. Mengintip lebih jauh laporan keuangan semester I-2019, rugi selisih kurs senilai US\$ 478.919 signifikan menekan kinerja bottom line Argo Pantes. Sementara di periode sama tahun lalu, emiten ini masih menikmati untung selisih kurs US\$ 2,72 juta. Pada semester I2018, mereka juga mendapatkan tambahan pendapatan dari pos manfaat penghasilan

tanggungan bersih sebesar US\$ 772.516 (Handayani & Andyarini, 2020).

Tersedianya dana untuk kegiatan produksi seperti pembelian bahan baku, pembayaran beban-beban, pembayaran liabilities, kegiatan investasi dan lain sebagainya inilah yang disebut dengan Perputaran Kas. Jika kas yang tersedia cukup maka akan berdampak baik untuk keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Jika kas yang tersedia tidak dapat menutupi kebutuhan dari kegiatan produksi maka akan menghambat kegiatan produksi dan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Piutang dengan usia yang lama untuk ditagih berdampak tinggi menimbulkan piutang tak tertagih yang akan merugikan perusahaan. Sehingga akan mengurangi pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang akan menurunkan keuntungan perusahaan dan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Jika usia piutang lebih cepat maka akan berdampak baik bagi profitabilitas perusahaan karena akan meminimalisir timbulnya beban kerugian piutang akibat piutang tak tertagih. Dan piutang yang memiliki usia yang cepat maka akan tersedianya dana yang akan menjadi dana untuk pembayaran kebutuhan dalam kegiatan produksi perusahaan.

Persediaan yang cepat keluar dari gudang untuk dijual menunjukkan tingginya penjualan dan berdampak baik bagi profitabilitas perusahaan karena tingginya pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya jika persediaan yang ada lama keluar dari gudang menunjukkan lemahnya tingkat penjualan yang menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh dan berdampak buruk bagi profitabilitas perusahaan. Persediaan yang lama keluar dari gudang juga berdampak pada rusaknya persediaan tersebut yang dapat menurunkan harga jual. Persediaan yang terlalu banyak disimpan juga berdampak negatif bagi bisnis karena bertambahnya biaya yang dikeluarkan, seperti biaya penyimpanan yang akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio

profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Untuk dapat mencapai ROA yang maksimal dari suatu perusahaan, tidak lepas dari pengelolaan modal kerjanya. Tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

Dalam keadaan ekonomi yang lesu terjadi persaingan yang tajam, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dalam meningkatkan produksi perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit. ini berarti perusahaan sangat terbatas persediaan uang kasnya. Keterbatasan uang kas ini akan mempengaruhi perusahaan untuk pembelian bahan yang diperlukan. Bahan yang disediakan menjadi terbatas, proses produksi menurun. Jika proses produksi turun, maka penjualan menurun. Penjualan turun, maka perputaran kas, piutang dan persediaan menjadi lambat. Hal ini tidak mendukung upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan diketahui apakah perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini adalah Perusahaan Tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih Perusahaan Tekstil karena hasil produksinya yang masih dipakai sebagai kebutuhan primer. Perusahaan Tekstil ini cenderung diminati oleh investor sebagai targetnya untuk berinvestasi. Untuk melakukan investasi investor biasanya terlebih dahulu memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan yang akan diinvestasikannya. Terdapat kerugian yang terjadi pada industri perusahaan tekstil. Terjadinya persaingan penjualan dengan produk asing yang mempengaruhi penurunan penjualan pada perusahaan tekstil yang ada di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Asosiatif kausal merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder yaitu sumber tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi patokan penelitian dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

#### Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan (Sugiono, 2018). Total data awal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan selama 5 periode penelitian, dengan total 40. Penghapusan 6 data dengan outlier karena terdapat nilai

ekstrim. Jadi total sampel penelitian setelah outlier yaitu 34.

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022	22
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam dolar Amerika Serikat	(13)
Perusahaan memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam dolar Amerika dan laporan keuangan tidak lengkap yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	(1)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel dalam Penelitian	8
Total Sampel Penelitian (8 perusahaan x 5 periode)	40
Penghapusan 6 data dengan outlier karena terdapat nilai ekstrim	(6)
Total Sampel Penelitian setelah Outlier	34

### Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas ( $Y$ ).

a. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat di lihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

b. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui lama penagihan piutang selama satu periode, atau dapat dikatakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Karena klaim itu mencul dikarenakan adanya barang atau jasa secara kredit.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

c. Perputaran persediaan merupakan rasio perputaran piutang ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

d. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang diterima.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_P.Kas	34	3,19	86,58	27,0252	24,33383
X2_P.Piutang	34	4,17	12,61	8,8683	2,41665
X3_P.Persed	34	1,61	7,95	4,5383	1,30025
Y_GPM (Profit)	34	-11,73	19,90	7,2468	7,02577
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), grafik histogram dan grafik normal *probability plot*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal dikarenakan terdapat adanya data outlier. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel komanisa (Ghozali, 2018). Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan

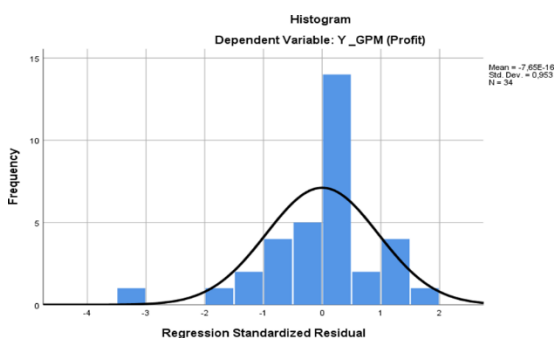
penghapusan data *outlier* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Normalitas Statistik Deskriptif Setelah Data Deteksi Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,37805726
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,105
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikan pada 0,123 yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.



**Gambar 1 Uji Normalitas Histogram**

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Gambar 1 di atas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak miring ke satu sisi saja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

**Tabel 4 Uji Multikolenaritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_P.Kas	,795	1,258
	X2_P.Piutang	,543	1,841
	X3_P.Persed	,575	1,739
a. Dependent Variable: Y_GPM (Profit)			

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan melihat nilai *Run Test*.

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

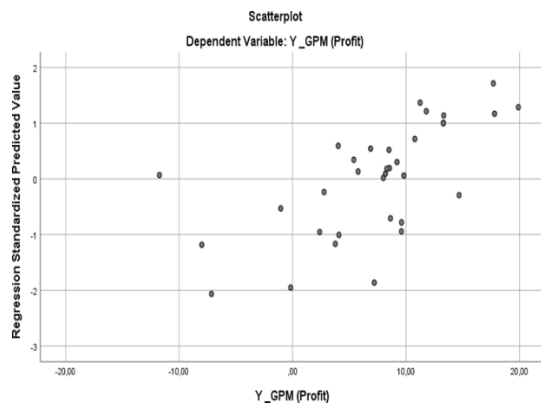
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 <sup>a</sup>	,414	,355	5,64055	1,435
a. Predictors: (Constant), X3_P.Persed, X1_P.Kas, X2_P.Piutang					
b. Dependent Variable: Y_GPM (Profit)					

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 5 mengenai hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan  $n = 30$ ,  $k = 3$ , diperoleh  $dL = 1.2707$ ,  $dU = 1.6519$ ,  $d = 1.435$ . Jika  $dL < d < dU = 1.2138 < 1.251 < 1.6498$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala auto korelasi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke residual pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dan statistic glejser.



**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil dari uji analisis regresi linear berganda dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel bebas (X) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (Y), dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,143	4,071		5,194	,000
	X1_P.Kas	,097	,045	,337	2,146	,040
	X2_P.Piutang	-2,312	,551	-,795	-4,193	,000
	X3_P.Persed	,877	,996	,162	,880	,386

a. Dependent Variable: Y\_GPM (Profit)

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 21,143 + 0,097 X1 + 2,312 X2 + 0,877 X3 + e$$

- 1) Nilai  $b_1 = 0,097$  = perputaran kas  
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,097 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 2) Nilai  $b_2 = -2,312$  = perputaran piutang  
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -2,312 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai  $b_3 = 0,877$  = perputaran persediaan  
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,877 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 4) Konstanta = 21,143 = Profitabilitas  
Jika nilai variabel bebas X1, X2 dan X3 sama dengan konstan atau tetap dengan (0) maka tingkat profitabilitas (Y) adalah sebesar 21,143

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:



**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 <sup>a</sup>	,414	,355	5,64055
a. Predictors: (Constant), X3_P.Persed, X1_P.Kas, X2_P.Piutang				
b. Dependent Variable: Y_GPM (Profit)				

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai adjust R Square karena penelitian menggunakan variabel lebih dari 2. Nilai adjust R Square yaitu sebesar 0,355 atau 35,5% yang berarti bahwa 35,5% Profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan 64,5% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi parsial atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara parsial. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial.

**Tabel 8 Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,143	4,071		5,194	,000
	X1_P.Kas	,097	,045	,337	2,146	,040
	X2_P.Piutang	-2,312	,551	-,795	-4,193	,000
	X3_P.Persed	,877	,996	,162	,880	,386
a. Dependent Variable: Y_GPM (Profit)						

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t statistik variabel diatas yaitu

1. X1 Perputaran Kas = 0,040 yang berarti < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran kas terhadap Profitabilitas.

2. X2 Perputaran Piutang = 0,000 yang berarti < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.
3. X3 Perputaran Persediaan = 0,386 > 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan k-1 dan n-k tertentu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan Fhitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika F hitung > F tabel atau F statistik < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika F hitung < F tabel atau F statistik > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 9 Uji Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674,450	3	224,817	7,066	,001 <sup>b</sup>
	Residual	954,475	30	31,816		
	Total	1628,926	33			
a. Dependent Variable: Y_GPM (Profit)						
b. Predictors: (Constant), X3_P.Persed, X1_P.Kas, X2_P.Piutang						

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai p-value  $0,001 < 0,005$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sesuai dengan kriteria penelitian, 8 perusahaan tekstil yang menjadi objek penelitian dengan sampel yang berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 -2022 dengan menggunakan SPSS Versi 26.0 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Parsial Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dimana hasil uji t membuktikan bahwa  $X1$  Perputaran Kas =  $0,040 < 0,05$ .
2. Secara Parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dimana hasil uji t membuktikan bahwa Perputaran Piutang =  $0,000 < 0,05$ .
3. Secara Parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perputaran Persediaan =  $0,386 > 0,05$ .
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. dimana hasil uji F statistik membuktikan bahwa p-value lebih besar dari nilai signifikan yaitu  $0,245 > 0,05$ .

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Dengan diperolehnya pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan, perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan Perputaran Kas untuk meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Untuk menarik calon investor baru untuk menanamkan modalnya di perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sehingga hal ini harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan setiap tahunnya oleh perusahaan untuk memenuhi target yang diinginkan perusahaan.
3. Dengan tidak berpengaruhnya Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, maka pihak perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan memutar persediaan secara efektif untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan pada tahun berikutnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terbaru ataupun variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan perusahaan pada saat ini dan juga menciptakan penelitian baru yang bermanfaat bagi perusahaan ataupun pihak lain yang ingin berinvestasi pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020).
- Anya Riana Anissa. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ardhana, S. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Bahy, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019).
- Br Manullang, H. C. (2023). Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- Br Tindao, E. (2023). Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
- Eri Surtriso. (2023). Ekspor Tekstil Indonesia Bertumbuh. Indonesia.
- Fatimah, D. P. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Bagia, N. M. D. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen
- Fridayana Yudiaatmaja. (2022). Pengertian Industri Tekstil. Pengertian Industri Tekstil,
- Ghozali. (2018). Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Akuntansi.
- Handayani, H. T., & Andyarini, K. T. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018). Jurnal Akuntansi STEI.
- Imam Ghazali. (2018). Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Imam Ghazali, Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21.
- Sugiyanti, D. W. dan V. (2022). Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, 4(1), 28–39.
- Wirda Lilia, V. J. (2020). Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Akrua Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.